

ABSTRAK

Okta Yola Bakkara (01405190006)

PENTINGNYA PERAN GURU KRISTEN SEBAGAI FASILITATOR DALAM PENDIDIKAN KRISTEN

(viii + 25 halaman)

Peran guru sebagai fasilitator dibutuhkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Karena keaktifan siswa berpengaruh dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya guru belum dapat memfasilitasi kebutuhan siswa agar dapat aktif di dalam kelas. Hal yang ditemukan oleh guru di dalam kelas yaitu, kurangnya keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, tidak memberikan pertanyaan dan tidak menyampaikan pendapat di kelas. Hal ini menyebabkan siswa berfokus pada diri sendiri. Harapannya guru menyediakan fasilitas yang mendukung partisipasi aktif siswa. Tujuan penulisan tugas akhir ini untuk memaparkan bahwa peran guru sebagai fasilitator untuk meningkatkan keaktifan siswa dan menampilkan keunikan pendidikan Kristen yang berpusat kepada Kristus. Penulisan yang disajikan menggunakan kajian literatur yang akan menjelaskan bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang membuat siswa aktif di dalam kelas serta mengenal Kristus sesuai dengan kebenaran Alkitab. Yesus merupakan teladan yaitu Guru Agung yang berhak menjadi teladan. Guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru memfasilitasi siswa supaya dapat membantu siswa memiliki pengetahuan serta kebenaran sesuai dengan Alkitab, memfasilitasi siswa dalam memahami materi dan memfasilitasi siswa dalam melakukan pencarian informasi yang luas. Yaitu, dengan menyediakan metode, model dan strategi pembelajaran. Menjadi seorang guru penting sekali dalam memperhatikan fungsinya sebagai pendidik.

Referensi: 53 (1964-2022).

ABSTRAK

Okta Yola Bakkara (01405190007)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS XII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

(ix + 27 halaman; 2 tabel; 11 lampiran)

Proses pembelajaran mengharapkan siswa aktif di dalam ruang kelas. Namun pada kenyataannya dalam kelas XII IPA/IPS ditemukan bahwa siswa kurang aktif. Menanggapi masalah tersebut guru melakukan upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Dengan demikian rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana model pembelajaran *discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XII pelajaran Pendidikan Agama Kristen? tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa kelas XII pada pembelajaran pendidikan Agama Kristen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Penerapan model *Discovery learning* dengan langkah-langkah stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, mengelolah data, pembuktian dan menarik kesimpulan. Indikator yang terlihat setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* yaitu rajin mengerjakan tugas, aktif bertanya, aktif mendengarkan, berkolaborasi dalam kelompok, aktif menjawab. Manusia dipercayakan mengerjakan mandat budaya untuk bekerja dan mengelola bumi. Kesadaran siswa akan mandat budaya dari Allah menunjukkan bahwa siswa turut aktif dalam proses pembelajaran. Saran dari penelitian ini adalah adalah guru harus mempersiapkan model *discovery learning* sebaik mungkin ditengah waktu yang terbatas. Serta guru perlu memberikan instruksi yang jelas sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran berlangsung supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Referensi: 63 (1949-2022).